

Pengaruh Ibu Menyusui Secara Eksklusif dan Non Eksklusif Dengan Kejadian Mastitis Di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang

Dea Amantha Azaria¹, Brian Prima Artha²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Departemen Kandungan dan Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Organisasi Kesehatan Dunia (2008) memperkirakan pada tahun 2008, lebih dari 1,4 juta orang di dunia terdiagnosis menderita mastitis. Mastitis merupakan suatu inflamasi/infeksi jaringan pada payudara yang terjadi baik pada wanita yang menyusui secara eksklusif maupun tidak eksklusif. Meskipun angka kejadian mastitis hanya sedikit, namun akan menimbulkan risiko yang cukup berat jika tidak mendapatkan penanganan secara benar.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Ibu menyusui Secara Eksklusif dan Non Eksklusif Dengan Kejadian Mastitis Di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang.

Metode : Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui secara eksklusif berjumlah 96 responden dan non eksklusif 96 responden dengan sampe sebanyak 192 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang pada tanggal 11 Juni – 10 Agustus 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan uji statistik *chi-square*

Hasil : Hasil Penelitian menunjukkan ibu yang menyusui secara Eksklusif dan Non Eksklusif dengan kejadian mastitis di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang. Pada penelitian ini ada empat variabel yang diteliti yaitu hubungan antara cara pemberian ASI dengan mastitis (p) adalah 0,031 (< 0,05), retensi ASI dengan mastitis (p) adalah 0,000 (< 0,05), psikis dengan mastitis adalah (p) 0,000 (< 0,05) dan higienitas dengan mastitis adalah (p) 0,481 (< 0,05)

Kesimpulan : Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan yaitu adanya hubungan antara ibu menyusui secara Eksklusif dan Non Eksklusif dengan Kejadian Mastitis di Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang, namun tidak erat dengan *P-value 0,005*.

Kata kunci: ASI, Mastitis, Ibu Menyusui.

The Effect of Breastfeeding in Exclusive and Non-Exclusive with The incidence of Mastitis in Belik District Health Centers Pemalang

¹Dea Amantha Azaria, ²Brian Prima Artha

¹Student of Medical and Health Science of Muhammadiyah University of Yogyakarta, ²Departement of Obstetry and Gynecology of Medical Medical and Health Science of Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

Background : *The World Health Organization (2008) estimates that in 2008, more than 1.4 million people worldwide are diagnosed with mastitis. Mastitis is an inflammation /infection of the breast tissue in women who breastfeed exclusively and not exclusive. Although the incidence of mastitis only slightly, but it will pose a severe risk if not properly handled.*

Purpose : *This research has the objective to determine the effect of exclusive breastfeeding mothers and not exclusive to the incidence of mastitis in district health centers Belik Pemalang.*

Method : *This research is analytic with cross sectional approach. Population in this research is exclusively breastfeeding mothers amounted to 96 respondents and non-exclusive as much as 96 respondents with a sample of 192 respondents. Sampling technique in this research using the method of Accidental sampling. The research conducted at the district Health Center Belik, Pemalang on June 11 - August 10, 2014. Data collection was done by disseminating a questionnaire using statistical test of chi-square.*

Results : *The result of the research shows that mothers exclusive breastfeeding mothers and Non-Exclusive to the incidence of mastitis in district health centers Belik Pemalang. In this research, there are four variables studied were the way breastfeeding (ASI) with mastitis (p) is 0.031 (<0.05), retention of breastfeeding (ASI) with mastitis (p) is 0.000 (<0.05), psychic with mastitis is (p) 0.000 (<0.05) and hygiene with mastitis is (p) 0.481 (<0.05)*

Conclusions : *From the description above can be concluded correlation between Exclusive breastfeeding mothers and Non-Exclusive to the incidence of mastitis in Distric Health Centers Belik Pemalang, but not close to the P-value of 0.005.*

Keywords: *Breast milk (ASI), mastitis, breastfeeding mothers*

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (2008) memperkirakan pada tahun 2008, lebih dari 1,4 juta orang di dunia terdiagnosis menderita mastitis (Depkes RI, 2008).. Mastitis merupakan suatu inflamasi/infeksi jaringan pada payudara yang terjadi baik pada wanita yang menyusui secara eksklusif maupun tidak eksklusif. Meskipun angka kejadian mastitis hanya sedikit, namun akan menimbulkan risiko yang cukup berat jika tidak mendapatkan penanganan secara benar. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat meningkatkan resiko mastitis yaitu : buruknya teknik menyusui mengakibatkan tidak efisien dalam pengeluaran ASI, pekerjaan yang banyak menyita waktu diluar rumah menjadikan panjangnya interval menyusui, sehingga kekurangan waktu untuk pengeluaran ASI secara optimal, trauma pada payudara yang dapat merusak jaringan kelenjar, dan saluran susu sehingga dapat menyebabkan *mastitis* (Sally, 2003).

Menyusui secara eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan (Depkes, RI. 2004). Pada saat bayi menyusui terjadi reflek prolaktin, yang akan merangsang hormon prolaktin memproduksi ASI dan *let-down refleks* yang merangsang pengaliran ASI di dalam payudara. Rangsangan yang terjadi pada puting susu juga memicu munculnya hormon oksitoksin. Hormon ini berfungsi untuk memacu kontraksi otot polos pada dinding alveolus dan dinding laktiferus, sehingga dipompa keluar dan masuk ke mulut bayi. Makin sering menyusui maka pengosongan alveolus makin baik sehingga menyusui semakin lancar dan kemungkinan untuk terjadinya bendungan makin kecil (Roesli, 2005). Dengan mengetahui masalah yang terjadi penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh ibu menyusui secara eksklusif dan non eksklusif dengan kejadian mastitis di Puskesmas Belik Kabupaten Pematang.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional* (potong lintang) yang penelitiannya dilakukan pada Puskesmas Belik.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Objek penelitian ini adalah penderita mastitis yang menyusui secara eksklusif dan non eksklusif di puskesmas Belik.

2. Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui dan yang tidak menyusui selama enam bulan yang datang di Puskesmas Belik. Sampel yang akan digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$n = \frac{Z\alpha^2 x P x Q}{d^2}, \text{ dengan keterangan : } n :$$

Besar sampel minimal, $Z\alpha$: Deviat baku alfa, P : Proporsi kategori variabel yang diteliti, Q : 1-P, D : Presisi. Dengan demikian sampel yang digunakan sebanyak 96 orang didapatkan dari pasien Puskesmas Belik, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi :

1. Ibu menyusui lebih dari enam bulan tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain.
2. Bersedia secara sukarela menjadi subjek penelitian.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi :

1. Ibu yang menyusui kurang dari enam bulan dan menambahkan pemberian makanan atau minuman selain ASI.
2. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Hubungan antara cara pemberian ASI dengan mastitis

	Mastitis	Tidak Mastitis	Total
Eksklusif	10 (10,4%)	86 (89,6%)	96 (50,0%)
Tidak Eksklusif	21 (21,9%)	75 (78,1%)	96 (50,0%)
Total	31 (16,1%)	161 (83,9%)	192 (100,0%)

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang menyusui secara eksklusif sebanyak 96 orang (50,0%) yang menyusui tidak eksklusif sebanyak 96 orang (50,0%). Responden yang masuk dalam kategori menyusui secara eksklusif menderita mastitis sebanyak 10 orang (10,4%), serta yang menyusui tidak eksklusif menderita mastitis sebanyak 21 orang (21,9%).

Responden yang menyusui secara eksklusif tidak mastitis sebanyak 86 orang (89,6%), tidak eksklusif dan tidak menderita mastitis sebanyak 75 orang (78,1%). Total responden yang menderita mastitis sebanyak 31 orang (16,1%), tidak menderita mastitis sebanyak 161 orang (83,9%).

	Chi-Square hitung	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,655 ^b	,031

Pengambilan kesimpulan menggunakan uji Chi-Square Test, membandingkan Chi-Square hitung 4,655 dan tabel 3,841 atau

dengan melihat nilai Asymp. Sig (P) < 0,05 (P = 0,031).

Value

Contingency Coefficient ,154

Tabel di atas menunjukkan keeratan hubungan cara pemberian ASI dengan kejadian mastitis yaitu sangat tidak erat, dengan nilai koefisien kontigensi 0,0-0,199. Dengan demikian menyusui secara eksklusif memacu kontraksi otot polos pada dinding alveolus dan dinding laktiferus, sehingga air susu dipompa

keluar dan masuk ke mulut bayi. Makin sering menyusui maka pengosongan alveolus makin baik, menyusui semakin lancar dan kemungkinan untuk terjadinya bendungan makin kecil (Roesli, 2005).

2. Analisis hubungan antara retensi ASI dengan kejadian mastitis

	Mastitis	Tidak Mastitis	Total
Retensi ASI	10 (45,5%)	12 (54,5%)	170 (88,5%)
Tidak Retensi ASI	21 (12,4%)	149 (87,6%)	22 (11,5%)
Total	31 (16,1%)	161 (88,1%)	192 (100,0%)

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami retensi ASI sebanyak 170 orang (88,5%), serta yang tidak mengalami retensi ASI sebanyak 22 orang (11,5%). Responden yang masuk dalam kategori retensi ASI menderita mastitis 10 orang (45,5%), retensi ASI dan tidak menderita mastitis sebanyak 12 orang (54,5%). Responden yang tidak

retensi ASI menderita mastitis sebanyak 21 orang (12,4%), sedangkan responden yang tidak retensi ASI tidak mastitis sebanyak 149 orang (87,6%). Total responden yang retensi ASI dan tidak retensi ASI mengalami mastitis sebanyak 31 orang (16,1%), tidak mengalami mastitis sebanyak 161 orang (88,1%).

	Chi-Square hitung	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,765 ^b	,000
Pengambilan kesimpulan menggunakan uji Chi-Square Test, membandingkan Chi-Square hitung 15,765 dan tabel 3,841 atau Value		
	Contingency Coefficient	,275

Tabel di atas menunjukkan keeratan hubungan retensi ASI dengan kejadian mastitis namun tidak erat dengan nilai koefisien kontigensi 0,2-0,399. Hubungan antara retensi ASI dengan mastitis, disebabkan kurang baiknya aliran ASI pada sebagian atau seluruh payudara. Menyusui kurang sering atau terlalu singkat menyebabkan aliran ASI pada sebagian atau seluruh payudara kurang baik. ASI diberikan kepada bayi sesering mungkin (sesuai kebutuhan) tanpa memakai jadwal. Isapan bayi akan merangsang kelenjar hipofisis anterior (bagian depan) untuk mengeluarkan prolaktin (yang memproduksi ASI pada

alveolus) dan hipofisis posterior (bagian belakang) mengeluarkan oksitosin (memacu kontraksi otot-otot polos pada dinding alveolus dan dinding saluran) sehingga ASI keluar dengan lancar. Jika payudara tidak dikosongkan secara memadai maka terjadilah bendungan ASI yang menyebabkan mastitis (Depkes, RI. 2011).

3. Analisis hubungan antara faktor psikis dengan mastitis.

	Mastitis	Tidak Mastitis	Total
Psikis	14 (35,0%)	26 (65,0%)	40 (20,8%)
Bukan Psikis	17 (11,2%)	135 (88,8%)	152 (79,2%)
Total	31 (16,1%)	161 (83,9%)	192 (100,0%)

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami masalah psikis sebanyak 40 orang (20,8%), serta yang tidak mengalami masalah psikis sebanyak 152 orang (79,2%).

Responden yang masuk dalam kategori mengalami masalah psikis menderita mastitis 14 orang (35,0%), ada masalah psikis tidak menderita mastitis sebanyak 26 orang (65,0%). Responden yang tidak

mengalami masalah psikis menderita mastitis sebanyak 17 orang (11,2%), sedangkan responden yang tidak mengalami masalah psikis tidak mastitis sebanyak 135 orang (88,8%). Total responden yang mengalami dan tidak mengalami masalah psikis menderita mastitis sebanyak 31 orang (16,1%), tidak mengalami mastitis sebanyak 152 orang (79,2%).

Chi-Square hitung

Asymp. Sig

(2-sided)

Pearson Chi-Square	,13,266 ^b	,000
--------------------	----------------------	------

Pengambilan kesimpulan menggunakan uji Chi-Square Test, membandingkan Chi-Square hitung 13,266 dan tabel 3,841 atau

dengan melihat nilai Asymp. Sig (P) < 0,05 (P =0,000)

Value

Contingency Coefficient	,254
-------------------------	------

Tabel di atas menunjukkan keeratan hubungan antara psikis dengan kejadian mastitis namun tidak erat dengan

nilai koefisien kontigensi 0,2-0,399. Pada masa laktasi faktor psikologi ibu sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan

dalam menyusui. Jika seorang ibu mempunyai pandangan bahwa ia tidak mempunyai keyakinan mampu memproduksi ASI maka ASI yang diproduksi juga sedikit (Depkes RI, 2011).

4. Analisis hubungan antara higienitas dengan mastitis

	Mastitis	Tidak Mastitis	Total
Hygienitas	16 (18,2%)	72 (81,8%)	88 (45,8%)
Tidak higienitas	15 (14,4%)	89 (85,6%)	104 (54,2%)
Total	31 (16,1%)	170 (83,9%)	192 (100,0%)

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang higienitas baik sebanyak 88 orang (45,8%), serta yang higienitas baik sebanyak 104 orang (54,2%). Responden yang masuk dalam kategori higienis mengalami mastitis 16 orang (18,2%), tidak higienis menderita mastitis sebanyak 15 orang (14,4%). Responden

yang higienis tidak menderita mastitis sebanyak 78 orang (88,6%), tidak higienis tidak mengalami mastitis sebanyak 89 orang (85,6%). Maka total responden yang higienis dan tidak higienis menderita mastitis sebanyak 31 orang (16,1%), tidak mengalami mastitis sebanyak 170 orang (85,6%).

Chi-Square hitung Asymp. Sig
(2-sided)

Pearson Chi-Square	,497 ^b	,481
--------------------	-------------------	------

Pengambilan kesimpulan menggunakan uji Chi-Square Test, membandingkan Chi-Square hitung 0,497 dan tabel 3,841 atau dengan melihat nilai Asymp. Sig (P) < 0,05 (P =0,481) .

Hasil penelitian menunjukkan tidak didapatkan hubungan antara higienitas dengan mastitis. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara higienitas dengan mastitis.

Semua itu dapat dipengaruhi oleh ketidakcermatan peneliti pada saat memberikan tatacara pengisian kuesioner yang kurang jelas, jumlah pertanyaan tentang higienitas kurang dan alat penelitian yang kurang bagus.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara ibu menyusui secara Eksklusif dan Non Eksklusif dengan kejadian mastitis di puskesmas Belik Kabupaten pemalang.
2. Terdapat hubungan retensi ASI dengan kejadian mastitis di puskesmas Belik Kabupaten pemalang.
3. Terdapat hubungan faktor psikis dengan kejadian mastitis di puskesmas Belik Kabupaten pemalang.
4. Tidak terdapat hubungan higienitas dengan kejadian mastitis di

puskesmas Belik Kabupaten pemalang.

Saran

1. Bagi Puskesmas Belik Kabupaten Pemalang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan secara maksimal terkait tentang kesehatan payudara serta promosi pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi ibu menyusui untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan terjadinya mastitis.

Masyarakat lebih meningkatkan kerjasama dengan kader kesehatan desa dan tokoh masyarakat untuk membentuk *ASI supporting group* yaitu sebuah kelompok yang dibentuk untuk memberi dukungan bagi ibu menyusui. Kelompok ini beranggotakan ibu-ibu hamil dan ibu

menyusui atau semua pihak yang berpengaruh terhadap proses menyusui misal suami, nenek dan keluarga lainnya.

Daftar Pustaka

Depkes RI. (2004). *Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi Indonesia*, Jakarta: Depkes RI

Depkes RI. (2008). *Mastitis*, Jakarta. EGC.

Depkes RI. (2011). *Pelatihan Konseling Menyusui*, Jakarta: Depkes RI.

Roesli, Utami (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Trubus Agriwidya

Sally, (2003). *Mastitis Peurperium*, Di akses Tanggal 19 Desember 2014, <http://klinik.wordpresspemberianasi.com>.